

PENGARUH KEMAMPUAN TEKNIK PEMAKAI DAN EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (SIA) TERHADAP KINERJA INDIVIDUAL

I Ketut Jayantara¹
Ida Bagus Dharmadiaksa²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
E-mail: jayantara77@gmail.com / telp: +6281999001997

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan teknik pemakai dan efektivitas sistem informasi akuntansi (SIA) terhadap kinerja individual pada lembaga perkreditan desadi Kecamatan Mengwi. Sampel pada penelitian ini sebanyak 154 responden dengan teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode kuesioner. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada 154 responden, maka dapat ditarik simpulan bahwa kemampuan teknik pemakai dan efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual. Hal ini berarti semakin meningkat kemampuan teknik pemakai dan efektivitas SIA maka terjadi pula peningkatan kinerja individual pada lembaga perkreditan desa di Kecamatan Mengwi.

Kata kunci: Kemampuan Teknik Pemakai, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA), Kinerja Individual

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of mechanical user capabilities and effectiveness of accounting information systems (AIS) on the individual performance in village credit institutions in Mengwi. Samples in this study were 154 respondents to the sampling technique used was purposive sampling. Data collection methods used were a questionnaire method. Data analysis technique used is the technique of multiple linear regression analysis. According to the research by distributing questionnaires to 154 respondents, it can be drawn the conclusion that the wearer engineering capabilities and effectiveness of the accounting information system and significant positive effect on the performance of the individual. This means increasing the wearer engineering capabilities and effectiveness of the SIA then there is also an increase in the performance of individual on Credit Institutions Village in Mengwi.

Keywords: Ability Engineering User, Effectiveness of Accounting Information Systems (AIS), Individual Performance

PENDAHULUAN

Sudah tidak dipungkiri lagi bahwa kemajuan teknologi komputer dan telekomunikasi telah mengubah cara hidup masyarakat didunia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Keberadaan dan peranan teknologi informasi disegala sektor

kehidupan tanpa sadar telah membawa dunia memasuki era baru yang lebih cepat dari bayangan semula. Perkembangan era tersebut juga diikuti oleh perkembangan teknologi informasi (TI). Perkembangan teknologi informasi ini meliputi infrastruktur teknologi informasi, seperti *hardware*, *software*, *storage*, dan komunikasi (Laudon, 2006).

Perkembangan teknologi informasi berdampak signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA), dampak yang dirasakan adalah dalam hal penerapan dari proses manual hingga saat ini berubah ke sistem terkomputerisasi dengan *hardware* dan *software* yang lebih maju serta sumber daya manusia yang lebih handal. Sedangkan Kelton *et al.* (2010) menyatakan bahwa teknologi informasi berkembang dengan pesat, sehingga mempunyai dampak yang positif dan signifikan bagi perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan sangat ditentukan oleh kemampuannya bersaing. Kemampuan bersaing memerlukan strategi yang dapat memanfaatkan semua kekuatan dan peluang yang ada, serta menutup kelemahan dan menetralisasi hambatan strategis yang dihadapi dalam bisnis.

Kinerja individual merupakan kemampuan individu untuk melakukan sesuatu dengan berhasil dan efisien pada suatu perusahaan. Romney dan Steinbart (2009) menyatakan bahwa penerapan teknologi SIA di perusahaan dapat memberikan nilai tambahan bagi pengguna yang pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan kinerja individual. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Indralaksana dan Suaryana (2014) yang menyatakan penerapan SIA akan berdampak positif terhadap kinerja individu pada UKM di Kecamatan Nusa Penida. Produktivitas kerja merupakan tuntunan utama bagi perusahaan agar kelangsungan hidup atau

operasionalnya tetap terjaga. Pencapaian peningkatan kinerja individual berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada (Jumaili, 2005). Peningkatan kinerja individu tidak akan tercapai jika penerapan SIA yang tidak sesuai dengan kebutuhan pemakai. Keefektifan SIA diukur bila informasi yang diberikan oleh sistem tersebut dapat melayani kebutuhan pengguna sistem (Sajady, 2008).

Kemampuan teknik pemakai SIA banyak memberikan dampak positif bagi perusahaan dan dunia bisnis. Penerapan suatu sistem mempunyai dua konsekuensi bagi perusahaan yaitu keberhasilan sistem dan kegagalan sistem. Baik buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi dapat dilihat dari kepuasan pemakai SIA tersebut. Para pemakai menjadi fokus yang penting dalam penerapan sebuah sistem dalam perusahaan. Pemakai atau pengguna merupakan suatu hal yang tidak terlepas dari penerapan teknologi, selain itu keberadaan manusia sangat berperan penting dalam penerapan teknologi. Ariyanto (2007) menyatakan bahwa penggunaan teknologi sistem informasi yang tepat didukung oleh keahlian personal untuk mengoperasikan dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Sedangkan Alannita dan Suaryana (2014) menyatakan bahwa kemampuan teknik pemakai SIA berpengaruh positif terhadap kinerja individu unit simpan pinjam koperasi di Kabupaten Gianyar. Kemampuan untuk mengelola informasi secara efektif di dalam perusahaan sangat penting karena dapat menjadi dasar untuk memperoleh keunggulan kompetitif (Maamir dan Yadnyana, 2012). Penggunaan SIA dalam perusahaan menuntut pengguna komputer meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan komputer (Sari, 2009). Semakin lihai pengguna komputer maka

semakin efektif penerapan SIA di suatu perusahaan, sehingga tujuan perusahaan dapat terpenuhi dan kinerja individual dapat dinilai baik.

Efektivitas adalah suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai, baik secara kualitas maupun waktu, orientasinya adalah pada keluaran (*output*) yang dihasilkan (Yamit, 2003:14). Secara umum sistem yang efektif didefinisikan sebagai sistem yang dapat memberikan pengaruh positif kepada pemakainya. Kualitas SIA dapat dievaluasi dari akurasi, ketepatan waktu, kelengkapan, dan konsistensi (Al-hiyari, 2013). Baik buruknya kinerja dari sebuah SIA dapat dilihat melalui efektivitas SIA. Kesuksesan pengembangan sistem informasi sangat bergantung pada kesesuaian antara analisis sistem, pemakai sistem, dan nasabah. Neely dan Cook (2011) menyatakan bahwa untuk banyaknya data yang dihasilkan oleh sebuah organisasi, bidang akuntansi dan SIA memiliki kemampuan untuk memberikan dampak positif pada kualitas data informasi kepada pemegang saham.

Lembaga keuangan mulai memanfaatkan SIA berbasis komputer, karena memiliki peranan yang sangat potensial dalam pengembangan dan penyediaan informasi sebagai kontrol manajemen dan membantu dalam pengambilan sebuah keputusan. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah salah satu dari lembaga keuangan yang memanfaatkan SIA berbasis komputer. LPD merupakan badan usaha keuangan milik desa dimana lembaga ini melakukan operasionalnya di lingkungan desa untuk melayani masyarakat desa setempat. Tujuan dari didirikannya sebuah LPD adalah untuk mendorong pembangunan ekonomi pada masyarakat desa melalui pemberian kredit maupun simpanan dalam bentuk

tabungan. Selain itu dengan didirikannya sebuah LPD akan membantu menciptakan pemerataan kesejahteraan dan membantu menciptakan kesempatan berusaha bagi warga desa. LPD dipilih karena sebagai lembaga keuangan yang memanfaatkan kinerja SIA yang akurat dan memadai sehingga dapat meningkatkan pelayanan terhadap nasabah serta lingkungan yang terkait.

Laporan keuangan yang lengkap dan akurat diperlukan untuk menilai kinerja sebuah LPD, oleh karena itu dukungan SIA dengan teknologi informasi yang terkomputerisasi sangat diperlukan. Hal tersebut menjelaskan bahwa, jika sebuah LPD menginginkan kinerja yang meningkat, maka perlu didukung oleh kinerja sistem informasi yang memadai. Dukungan dari SIA yang terkomputerisasi, akan dapat menghasilkan kinerja SIA yang baik oleh sebuah LPD (Dewi, 2010).

Kecamatan Mengwi dipilih sebagai lokasi penelitian, mengingat LPD yang menggunakan SIA semakin banyak karena telah menyadari manfaat akan semakin efektif dan efisiennya pengguna SIA berbasis komputer. Selain itu, dilihat dari segi ekonomi masyarakat di Kecamatan Mengwi umumnya bekerja di bidang usaha dagang sehingga LPD sangat diperlukan dalam menunjang usaha dagang yang dijalankan.

Tabel 1.
Perkembangan LPD Kecamatan Mengwi Tahun 2014 – 2016

No	Uraian	2014	2015	2016
1	Jumlah LPD	38	38	38
2	Jumlah Karyawan	273	286	290
3	Total Aset	618.743.440	707.533.200	750.367.737

Sumber: LP LPD Kabupaten Badung.(Januari, 2016)

Perkembangan LPD di desa *pakraman* Kecamatan Mengwi sampai saat ini cukup pesat. Aset yang diperoleh oleh LPD meningkat setiap tahunnya, diikuti dengan meningkatnya volume transaksi keuangan. Dukungan teknologi informasi

dalam operasional usaha LPD menjadi hal yang sangat penting, namun penggunaan teknologi informasi pada LPD dirasa masih kurang. Kondisi ini tidak terlepas dari LPD sebagai lembaga keuangan yang berangkat dari organisasi tradisional milik desa yang dikelola oleh sumber daya manusia yang berasal dari daerah sekitar LPD dengan tingkat pengetahuan dalam bidang teknologi informasi yang masih terbatas dan sedikit menggunakan tenaga ahli dalam penerapan teknologi informasi dalam transaksi keuangannya.

Alasan yang mendasari bahwa penelitian ini perlu dilakukan adalah kinerja individual pada LPD yang bersifat khusus dan tradisional masih dinilai rendah, LPD sudah beralih dari sistem manual ke sistem berbasis komputer dan telah menerapkan SIA dalam mengolah datanya. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian bagaimana kinerja individual LPD yang dipengaruhi oleh kemampuan teknik pemakai dan efektivitas SIA yang sudah berbasis komputer.

Pemakai SIA berperan penting dalam kemajuan suatu perusahaan. Pemakai SIA dapat mendorong kinerja sistem informasi menjadi lebih baik. Kinerja sistem informasi berjalan dengan baik apabila para pemakai dapat memahami, menggunakan, dan mengaplikasikan sebuah teknologi menjadi sebuah informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan sehingga tujuan perusahaan dapat terpenuhi dan kinerja individual dapat dinilai baik. Menurut Widyasari dan Suardikha (2015) menyatakan kemampuan teknik pemakai SIA berpengaruh positif terhadap kinerja individual. Sedangkan Dewi dan Suardikha (2015) kemampuan teknik pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual pada

LPD di Kota Denpasar. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan hipotesis yang digunakan adalah :

H₁: Kemampuan teknik pemakai berpengaruh terhadap kinerja individual

Efektivitas SIA adalah gambaran sejauh mana target dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu (Damayanthi, 2012). Marlinawati dan Suaryana (2012) menyatakan bahwa efektivitas SIA berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja individual. Wahyu (2012) menyatakan bahwa efektivitas teknologi SIA berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan. Marlita dan Dharmadiaksa (2014) menyatakan bahwa efektifitas SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Suratini (2015) menyatakan bahwa efektivitas SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan hipotesis yang digunakan adalah :

H₂: Efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja individual

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Menurut Sugiyono (2013:13), pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian asosiatif merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan anatar dua

variabel atau lebih (Rahyuda dkk, 2004). Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2013:224) adalah dugaan tentang adanya hubungan antar variabel dalam populasi yang akan diuji melalui hubungan antar variabel dalam sampel yang diambil dari populasi tersebut. Pada penelitian ini variabel yang diuji yaitu pengaruh kemampuan teknik pemakai dan efektivitas SIA terhadap kinerja individual.

Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang berlokasi di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Kecamatan Mengwi dipilih sebagai lokasi penelitian karena banyaknya jumlah lembaga keuangan yang tersebar di wilayah Kecamatan Mengwi. Perkembangan lembaga keuangan yang pesat memicu persaingan ketat antara LPD dengan lembaga keuangan lainnya, untuk itu diperlukan SIA untuk meningkatkan kinerja individual dan LPD itu sendiri sehingga dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya.

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (Sugiyono, 2013:13). Objek dari penelitian ini adalah pengaruh kemampuan teknik pemakai dan efektivitas SIA terhadap kinerja individual pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi.

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*) (Sugiyono, 2013:59). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja individual. Kinerja individual adalah tingkat keberhasilan seseorang dalam pencapaian tujuan organisasi. Penilaian kinerja dapat mewujudkan bagaimana kinerja individu secara nyata (Hafiz *et al.* 2009).

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau yang memengaruhi variabel terikat (*dependent*) (Sugiyono, 2013:59). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan teknik pemakai dan efektivitas SIA. Kemampuan teknik pemakai adalah kemampuan individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Efektivitas SIA adalah suatu kondisi yang menyatakan tingkat keberhasilan dalam suatu kumpulan sumber daya yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang berguna.

Data kualitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, skema dan gambar (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini data kualitatif yang digunakan adalah daftar pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner dan jawaban dari para responden. Data kuantitatif merupakan jenis data yang didasarkan pada data kualitatif yang berupa angka dan dapat dihitung dengan satuan hitung (Sugiyono, 2013). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah jawaban dari para responden yang telah dikuantitatifkan dengan menggunakan skala likert.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang berwenang untuk memberikan informasi. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah jawaban dari responden terhadap kuesioner tentang variabel-variabel yang dimaksud. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah jumlah dari LPD di Kecamatan Mengwi yang didapat dari LPD Kabupaten Badung.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Lembaga Perkreditan Desa yang berada di Kecamatan Mengwi yang terdiri dari 38 LPD (LP LPD Kabupaten Badung, 2016).

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:116). Sampel digunakan untuk mengambil sebagian dari populasi untuk menggambarkan sifat populasi yang bersangkutan dan harus representatif. Sampel dalam penelitian ini adalah kepala/manajer LPD, sekretaris, bendahara, bagian tabungan, dan bagian kredit. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 161 orang dari 38 LPD. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013:116).

Penyebaran kuesioner dilakukan pada 38 Lembaga Perkreditan Rakyat yang berada pada wilayah Kecamatan Mengwi. Kuesioner yang disebarkan sebanyak 161 kuesioner dan hanya 154 kuesioner yang digunakan. Hal ini dikarenakan terdapat 7 kuesioner yang gugur karena tidak memenuhi syarat atau kriteria *purposive sampling*. Rincian disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2.
Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	161
Kuesioner yang tidak dikembalikan	0
Kuesioner yang dikembalikan	161
Kuesioner yang gugur (tidak lengkap)	7
Kuesioner yang digunakan	154
Tingkat pengembalian yang digunakan (<i>usable response rate</i>)	95,65%

$$\frac{\text{Kuesioner yang diolah}}{\text{Kuesioner yang dikirim}} \times 100\%$$

Sumber : Data primer diolah, 2016

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah kuesioner yang disebarakan kepada responden sebanyak 161 kuesioner, yang dikembalikan sebanyak 161 kuesioner, setelah diperiksa terdapat 7 kuesioner yang digugurkan karena kuesioner yang dikembalikan tidak memenuhi syarat atau kriteria *purposive sampling* sehingga secara keseluruhan kuesioner yang layak digunakan untuk analisis selanjutnya adalah 154 kuesioner.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survey dengan teknik kuesioner. Teknik kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh para responden (Sugiyono 2013:199). Kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh kemampuan teknik pemakai dan efektivitas SIA terhadap kinerja individual.

Pengujian validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013:109). Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor, sehingga didapat nilai *pearson correlation*. Suatu instrumen dikatakan valid jika nilai *r pearson correlation* terhadap skor total lebih besar dari 0,3 (Sugiyono, 2013:124). Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistic Package of Social Science*) versi 15.0.

Keandalan instrumen adalah sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap

gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama (Sugiyono, 2013:110). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data atau jawaban yang sama pula. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah data yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian menunjukkan konsistensi internal yang memadai. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, akan digunakan uji statistik *cronbach alpha* dengan SPSS (*Statistic Package of Social Science*) versi 15.0. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2011:46).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menggambarkan bahwa suatu metode variabel terikat dapat di pengaruhi oleh lebih dari suatu variabel terikat (Suyana, 2012:77). Regresi Linear untuk menghitung besarnya pengaruh variabel X dan Y, yang diukur dengan menggunakan koefisien regresi, metode ini menghubungkan variabel dependen dengan variabel independen. Untuk membuktikan kebenaran adanya pengaruh variabel independen dan dependen digunakan analisis regresi dimana variabel bebas yaitu kemampuan teknik pemakai (X_1) dan efektivitas SIA (X_2) dan (Y) adalah kinerja individual. Adapun model rumus persamaan yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

Y	=	Kinerja Individual
α	=	Konstanta
β_1, β_2	=	Koefisien regresi
X_1	=	Kemampuan Teknik Pemakai
X_2	=	Efektivitas SIA
ε	=	Error

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011:98). Apabila hasil dari uji F menunjukkan signifikansi $\leq 0,05$ maka hubungan antar variabel – variabel bebas adalah signifikan mempengaruhi kinerja individual pada LPD di Kecamatan Mengwi dan model regresi yang digunakan dianggap layak uji (Ghozali, 2011:88).

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Taraf nyata (α) yang digunakan adalah 0,05. Apabila tingkat signifikansi t lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi t lebih kecil dari atau sama dengan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Ghozali, 2011:89).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas merupakan pengujian instrumen penelitian sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang inti atau arti sebenarnya yang diukur. Tinggi rendahnya validitas menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Suatu kuesioner dikatakan valid jika tiap butir pernyataan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Pengujian validitas tiap butir menggunakan analisis item yaitu, mengkorelasikan skor tiap butir atau faktor dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Syarat minimum suatu kuisioner untuk memenuhi validitas adalah jika korelasi antara butir dengan skor total tersebut positif dan nilainya lebih besar dari 0,30. Adapun hasil dari uji validitas dapat ditunjukkan pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3, instrumen-instrumen pada setiap variabel dalam penelitian ini memiliki skor total diatas 0,30 sehingga dapat disimpulkan bahwa, seluruh butir dalam instrumen penelitian ini dikatakan valid atau dapat dinyatakan layak digunakan sebagai alat ukur.

Tabel 3.
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	<i>Pearson Product</i>	Valid
Kemampuan Teknik Pemakai	X1.1	0,763	Valid
	X1.2	0,731	Valid
	X1.3	0,775	Valid
	X1.4	0,764	Valid
Efektivitas SIA	X2.1	0,868	Valid
	X2.2	0,880	Valid
	X2.3	0,976	Valid
	X2.4	0,835	Valid
	X2.5	0,754	Valid
	X2.6	0,823	Valid
Kinerja Individual	Y1	0,704	Valid
	Y2	0,669	Valid
	Y3	0,790	Valid

Variabel	Item	Pearson Product	Valid
	Y4	0,648	Valid
	Y5	0,623	Valid
	Y6	0,861	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2016

Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrument pengukuran dimana pengujiannya dapat dilakukan secara internal, yaitu pengujian dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada. Adapun hasil dari uji realibilitas dapat ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Kemampuan Teknik Pemakai	0,750	Reliabel
2.	Efektivitas SIA	0,922	Reliabel
3.	Kinerja individual	0,807	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4, nilai *Cronbach's Alpha* untuk setiap variabel lebih besar dari 0,6. Jadi, dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel telah memenuhi syarat reliabilitas atau dapat dikatakan reliabel sehingga, dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian, antara lain minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Pengukuran rata-rata (*mean*) merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral dari suatu distribusi data. Sedangkan, standar deviasi merupakan perbedaan nilai data yang diteliti dengan nilai rata-ratanya. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Statistik Deskriptif

N	Minimum	Maximum	Mean	Std.
---	---------	---------	------	------

					<i>Deviation</i>
Kemampuan Teknik Pemakai	154	10,000	15,000	11,6948	1,14520
Efektivitas SIA	154	17,000	21,000	18,8701	1,14733
Kinerja Individual	154	15,000	19,000	16,7273	0,78609
Valid N (listwise)	154				

Sumber : Data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat nilai minimum untuk kemampuan teknik pemakai adalah 10 dan nilai maksimumnya adalah 15. Mean untuk kemampuan teknik pemakai adalah 11,69, hal ini berarti rata-rata kemampuan teknik pemakai sebesar 11,69. Standar deviasinya 1,14, hal ini berarti terjadi penyimpangan kemampuan teknik pemakai terhadap nilai rata-ratanya yaitu sebesar 1,14. Untuk variabel efektivitasSIA nilai minimumnya adalah 17 dan nilai maksimumnya adalah 21. Mean variabel efektivitasSIA adalah 18,87, hal ini berarti bahwa rata-rata efektivitasSIA sebesar 18,87. Standar deviasinya sebesar 1,14, hal ini berarti terjadi penyimpangan nilai efektivitasSIA terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1,14. Untuk variabel kinerja individual nilai minimumnya adalah 15 dan nilai maksimumnya adalah 19. Mean variabel kinerja individual adalah 16,72, hal ini berarti rata-rata kinerja individual sebesar 16,72. Standar deviasinya sebesar 0,78, hal ini berarti terjadi penyimpangan kinerja individual terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,78.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik pada persamaan regresi yang diperoleh. Adapun pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas adalah untuk menguji apakah residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak, uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan yang lain, uji

multikolonieritas adalah untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Hasil uji asumsi klasik yang diolah dengan bantuan program *Statistical Package of Social Science (SPSS) 15.0 for windows* disajikan sebagai berikut.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual dalam model regresi penelitian ini mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel. 6.

Tabel 6.
Uji Normalitas

	<i>Unstandarized Residual</i>
<i>Kolomogorov Smirnov</i>	1,292
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0,071

Sumber : Data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah 1,292 dan nilai asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,071. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara statistik nilai Asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yang berarti data terdistribusi secara normal.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Uji ini dapat dianalisis melalui uji *gletser* dengan melihat tingkat signifikansi, jika tingkat signifikansi berada di atas 0,05 maka model regresi ini bebas dari masalah heterokedastisitas.

Tabel 7.
Uji Heterokedastisitas

Variabel	T hitung	Sig
Kemampuan Teknik Pemakai	0,435	0,664
Efektivitas SIA	0,441	0,660

Sumber : Data primer diolah, 2016

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 7, tingkat signifikansi berada di atas 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat heterokedastisitas.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Suatu model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi multikolinearitas di dalamnya. Model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah yang memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* lebih dari 10%.

Tabel 8.
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Kemampuan Teknik Pemakai	0,985	1,016
Efektivitas SIA	0,985	1,016

Sumber : Data primer diolah, 2016

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 8, nilai *tolerance* variabel bebas lebih dari 10% atau 0.1 dimana nilai *tolerance* dari kemampuan teknik pemakaisebesar 0,985, efektivitas SIA sebesar 0,985,. Nilai VIF kurang dari 10 dimana nilai VIF dari kemampuan teknik pemakai sebesar 1,016, efektivitas SIA sebesar 1,016. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

Hipotesis diuji dengan alat analisis regresi linear berganda yaitu untuk menguji pengaruh dari kemampuan teknik pemakai dan efektivitas SIA terhadap kinerja individual pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 9. Nilai konstanta sebesar 3,193 berarti bahwa jika nilai kemampuan teknik pemakai dan efektivitas SIA sama dengan nol,

maka terdapat peningkatan kinerja individual sebesar 3,193%. Nilai koefisien (β_1) sebesar 0,239 berarti bahwa apabila kemampuan teknik pemakai meningkat 1%, maka kinerja individual akan mengalami peningkatan sebesar 0,239% dengan syarat efektivitas SIA sama dengan nol. Nilai koefisien (β_2) sebesar 0,569 berarti bahwa apabila efektivitas SIA meningkat 1%, maka kinerja individual akan mengalami peningkatan sebesar 0,569% dengan syarat kemampuan teknik pemakai sama dengan nol.

Tabel 9.
Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,193	0,403		7,913	0,000
Kemampuan Teknik Pemakai	0,239	0,019	0,349	12,417	0,000
Efektivitas SIA	0,569	0,019	0,830	29,577	0,000

Sumber : Data primer diolah, 2016

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

$$= 3,193 + 0,239X_1 + 0,569X_2 + \varepsilon$$

Uji kesesuaian model (uji F) dimaksudkan dalam rangka mengetahui apakah dalam penelitian ini model yang digunakan layak untuk digunakan atau tidak sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel independen pada variabel dependennya. Hasil pengujian disajikan dalam Tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 10.
Hasil Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Model	Sum of square	F	Sig
Regression	83,464	568,679	0,00
Residual	11,081		
Total	94,545		

Sumber : Data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa pada model memiliki nilai sig sebesar 0,00 lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ menunjukkan model penelitian ini layak untuk digunakan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dikatakan bahwa variabel kemampuan teknik pemakai dan efektivitas SIA berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya yaitu kinerja individual.

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan perubahan variabel terikatnya. Pada penelitian ini koefisien determinasi dilihat melalui nilai R^2 yang terlihat pada Tabel 11.

Tabel 11.
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R square	Adjusted R square	Std. Error of the estimate
1	0,940	0,883	0,881	0,270

Sumber : Data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai R^2 pada model sebesar 0,883. Nilai R^2 pada model yang artinya 88,3 persen perubahan kinerja individual dapat dijelaskan oleh variabel kemampuan teknik pemakai dan efektivitas sistem informasi akutansi.

Uji hipotesis pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel variabel dependen. Uji statistik dilakukan dengan membandingkan hasil nilai signifikansi dengan $\alpha=0,05$ dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 12.
Hasil Uji t

VARIABEL	Koefisien Regresi	t _{hitung}	sig	Hasil Hipotesis
Kemampuan Teknik Pemakai	0,239	12,417	0,000	H ₀ ditolak
Efektivitas SIA	0,569	29,577	0,000	H ₀ ditolak

Sumber : Data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 12 diperoleh nilai signifikansi uji t satu sisi untuk variabel kemampuan teknik pemakai sebesar 0,000 maka tingkat signifikansi t pada uji satu sisi adalah 0,00 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,239 hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan teknik pemakai berpengaruh signifikan positif pada kinerja individual sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan Tabel 12 diperoleh nilai signifikansi uji t satu sisi untuk variabel efektivitas SIA sebesar 0,00 maka tingkat signifikansi t pada uji satu sisi adalah 0,00 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,569 hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas SIA berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja individual sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Hasil uji hipotesis pengaruh kemampuan teknik pemakai (X_1) pada kinerja individual (Y) pada Tabel 12 diperoleh nilai signifikansi uji t satu sisi untuk variabel kemampuan teknik pemakai sebesar 0,000 maka tingkat signifikansi t pada uji satu sisi adalah 0,00 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,239 hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan teknik pemakai berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja individual. Hasil ini menerima hipotesis H_1 yang menyatakan kemampuan teknik pemakai berpengaruh positif pada kinerja individual. Pengaruh yang positif ini berarti terdapat hubungan yang searah antara kemampuan teknik pemakai dengan kinerja individual. Semakin tinggi kemampuan teknik pemakai, maka semakin tinggi kinerja individual. Pemakai sistem sangat memiliki peranan yang penting dalam kemajuan suatu perusahaan karena pemakai

sistem informasi dapat mendorong kinerja sistem informasi menjadi baik. Kinerja sistem informasi berjalan dengan baik apabila para pemakai dapat memahami, menggunakan, dan mengaplikasikan sebuah teknologi menjadi sebuah informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan sehingga tujuan perusahaan dapat terpenuhi dan kinerja individual dapat dinilai baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suardikha (2015) dan Widyasaridan Suardikha (2015) menyatakan bahwa kemampuan teknik pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual.

Hasil uji hipotesis pengaruh efektivitas SIA (X_2) pada kinerja individual (Y) pada Tabel 12 diperoleh nilai signifikansi uji t satu sisi untuk variabel efektivitas SIA sebesar 0,00 maka tingkat signifikansi t pada uji satu sisi adalah 0,00 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,569 hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas SIA berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja individual. Hasil ini menerima hipotesis H_2 yang menyatakan efektivitas SIA berpengaruh positif pada kinerja individual. Pengaruh yang positif ini berarti terdapat hubungan yang searah antara efektivitas SIA dengan kinerja individual. Semakin tinggi tingkat efektivitas SIA, maka semakin tinggi kinerja individual. LPD yang mampu menerapkan SIA dan memanfaatkan teknologi informasi secara efektif maka akan mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima secara tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya yang nantinya dapat meningkatkan kinerja individual LPD tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlinawati dan Suaryana (2012), Wahyu (2012), Aditya dan Suardikha (2013), Marlita dan Dharmadiaksa (2014), dan Suratini (2015) yang menyatakan bahwa efektivitas

sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan teknik pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual pada Lembaga Perkreditas Desa di Kecamatan Mengwi. Hal ini berarti semakin meningkat kemampuan teknik pemakai maka terjadi peningkatan kinerja individual. Efektivitas SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi. Hal ini berarti semakin meningkat efektivitas SIA maka terjadi peningkatan kinerja individual.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah untuk lebih meningkatkan kembali kemampuan teknik pemakai dan efektivitas SIA, karena berdasarkan penelitian yang dilakukan terbukti memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja individual pada LPD di Kecamatan Mengwi. Hasil penelitian ini agar dapat dijadikan referensi bagi peneliti-peneliti yang lain yang tertarik untuk meneliti kinerja individual, dan menambahkan jumlah variabel independen guna mengetahui variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi variabel dependen. Peneliti selanjutnya disarankan dapat memperluas ruang lingkup sampel tidak hanya karyawan yang bekerja di Lembaga Perkreditan Desa, dapat juga dilakukan pada lembaga perbankan atau lembaga – lembaga lain yang menerapkan Sistem Informasi Akuntansi.

DAFTAR REFERENSI

- Alannita, Ni Putu. dan Suaryana, Gusti Ngurah Agung. 2014. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Individu. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(1), pp: 33-45.
- Al-hiyari, Ahmad. 2013. Factors that Affect Accounting Information System Implementation and Accounting Information Quality: A Survey in University Utara Malaysia. *American Journal of Economics* 2013, 3(1), pp: 27-31.
- Ariyanto, Dodik. 2007. Pengaruh Efektivitas Penggunaan dan Kepercayaan Teknologi Sistem Informasi Terhadap Kinerja Individual. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 3 (1): h:23.
- Damayanthi, IGA Eka. 2012. Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Denpasar Barat. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 2. No. 1 (2012) : 40-52.
- Dewi, Ni Made Utari Sintia dan Suardikha, I Made Sadha. 2015. Pengaruh Kemampuan Teknik Pemakai Sia, Partisipasi Manajemen, Insentif, Faktor Demografi Pada Kinerja Individu. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(1), pp: 33-45.
- Dewi, Pande Made Citra. 2010. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempegaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kerambitan Tabanan, *Skripsi Sarjana Ekstensi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS19*. Edisi Kelima. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafiz, Muhammad Ishaq., Muhammad, Zahid Iqbal., and Arshad, Zaheer. 2009. Effectiveness of Performance Appraisal. *European Journal of Social Sciences*. 10(3), pp: 479-485.
- Indralesmana, Kadek Wahyu. dan Suaryana, Gusti Ngurah Agung. 2014. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individu pada Usaha Kecil dan Menengah di Nusa Penida. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(1), pp: 14-26.
- Jumaili, Salman. 2005. Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru dalam Evaluasi Kinerja Individual. *Symposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Kelton, Andrea Seaton, Robin R. Pennington dan Brad M. Tuttle. 2010. “The effects of Information Presentation Format on Judgement and decision Making: A Review of The Information System Research”. *Journal of Information System*, 24(2), pp: 79-105.

- Laudon, Kenneth. 2006. *Business Information System*. The Drdenn Press. United state of America.
- Maamir, Christine Iryani dan Yadnyana, I Ketut. 2012. Pengaruh Efektivitas Penggunaan dan Kepercayaan pada Teknologi Sistem Informasi Terhadap Kinerja Individual di PT PLN (Persero) Distribusi Bali Area Pelayanan Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Marlinawati, Ni Made Ayu. dan Suaryana, Gusti Ngurah Agung. 2012. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan Atas Sistem Informasi Akuntansi, dan Kesesuaian Tugas pada Kinerja Karyawan Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. h:388-401.
- Marlita, Ni Made Puji Astuti, dan Dharmadiaksa, Ida Bagus. 2014. Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan dan Kesesuaian Tugas pada Kinerja Karyawan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9(2). h:373-384.
- Neely, M. Pamela, Cook. 2011. Fifteen Years of Data and Information Quality Literature: Developing a Research Agenda for Accounting. *Journal of Information System*. 25(1), pp: 79-108.
- Pemerintah Provinsi Bali. Peraturan Gubernur Bali Nomor 11 Tahun 2013 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa Sebagaimana Telah Diubah Beberapa Kali Terakhir Dengan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa.
- Rahyuda, I Ketut, IGW Murjana Yasa dan I Nyoman Yuliarmi. 2004. *Metodelogi Penelitian*. Denpasar : Universitas Udayana Press.
- Romney, M.B. dan P.J. Steinbart. 2009. *Accounting Information System*. New Jersey: Pearson Education.
- Sajady, H., Dastgir, M., & Hashemnejad. 2008. *Evaluation of The Effectiveness of Accounting Information Systems*. *International Journal of Information Science & Technology*,6(2).
- Sari, Maria. M. Ratna. 2009. Pengaruh Efektivitas Penggunaan dan Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu pada Pasar Swalayan di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. 4(1).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suratini, Ni Putu Eka dkk. 2015. Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual

pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Cabang Singaraja. *E-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. vol.3 no.1.

Suyana Utama, Made. 2012. Aplikasi Analisis Kuantitatif edisi keenam. Denpasar:Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Wahyu, Kristiani. 2012. Analisis Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual Pegawai PT. KIM ENG Sekuritas Indonesia. *Skripsi* pada Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.

Widyasari, Harsya dan Suardikha, I Made Sadha. 2015. Pengaruh Kemampuan Teknik Pemakai, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Dukungan Manajemen Puncak, dan Lingkungan Kerja Fisik pada Kinerja Individual Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

Yamit, Zulian. 2003. Manajemen Produksi dan Operasi, Edisi 2. Ekonisia. Yogyakarta.